

Pengaruh Pengetahuan Guru tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Tabungan BSI Sumenep

Ali Usmanul Hakim^{a, 1*}, Supriyadi^{a, 2}

^a Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

¹ aliusman4116@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Juli 2021;

Revised: 26 Juli 2021;

Accepted: 28 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Pengetahuan Guru;

Minat;

Produk Bank Syariah.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan Guru tentang perbankan syariah terhadap minat memilih produk tabungan BSI Sumenep. Populasi dari penelitian ini merupakan Guru MA TMI Putra Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang berjumlah 60 Guru dan jumlah sampelnya adalah 30 Guru. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa angket yang disebarikan pada 30 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana menggunakan program SPSS versi 26. Dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung guru dengan nilai pengaruh sebesar 64,3% dan terbukti t hitung (7,105) lebih besar dari (>) t tabel (2,048), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pengetahuan tentang perbankan syariah maka semakin tinggi pula minat menabung guru di BSI Sumenep. Saran bagi instansi keuangan syariah, sebaiknya dapat menambahkan program- program lembaga dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan produk perbankan syariah melalui sosialisasi-sosialisasi yang masif, terutama dilakukan di lingkungan pesantren.

Keywords:

Teacher Knowledge;

Interest;

Islamic Bank Products.

ABSTRACT

The Effect of Teacher Knowledge on Islamic Banking on the Interest of Choosing BSI Sumenep Saving Products. This study aims to determine how the influence of teacher knowledge about Islamic banking on the interest in choosing BSI Sumenep savings products. The population of this study were 60 teachers at the MA TMI Putra Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan and the total sample was 30 teachers. Researchers used a quantitative approach with primary data collection techniques in the form of a questionnaire distributed to 30 respondents. The data analysis technique used is simple regression using the SPSS version 26 program. From the results of the data processing, it shows that knowledge has a positive and significant effect on teacher saving interest with an effect value of 64.3% and it is proven that t count (7,105) is greater than (>) t table (2,048), so it can be concluded that the higher the knowledge of Islamic banking, the higher the teacher's interest in saving at BSI Sumenep. The recommendation for Sharia financial institutions, should be able to add programs with the aim to increase knowledge of Sharia banking products through massive socializations, especially conducted in the pesantren environment.

Copyright © 2021 (Ali Usmanul Hakim & Supriyadi). All Right Reserved

How to Cite : Hakim, A. U., & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Guru tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Tabungan BSI Sumenep. *Equilibrium : Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 45–52. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/equilibrium/article/view/183>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Bank syariah didirikan dengan maksud untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah ke dalam transaksinya. Ada respon baik dari guru tentang adanya perbankan syariah dan minat untuk mempraktekkan konsep syariah secara *kaffah*. Guru adalah suatu profesi atau jabatan yang membutuhkan keahlian khusus, yang pekerjaan semacam ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak berkompeten dalam dunia pendidikan, meskipun nyatanya masih banyak yang melakukannya. Oleh karena itu, pekerjaan ini rentan dicemarkan oleh masyarakat yang kurang paham (Fakhruddin, 2012). Guru mempunyai tugas yang banyak, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, yang berbentuk pengabdian. Tugas guru diantaranya adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik maksudnya adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar pun demikian juga yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih merupakan proses mengembangkan keterampilan-keterampilan pada murid (Fakhruddin, 2012). Akan tetapi permasalahannya di sini adalah semakin melekat konsep bank konvensional di kalangan guru dan masuk ke kalangan pesantren, sehingga masih banyak guru yang menggunakan jasa bank konvensional.

Perihal yang menjadi titik tolak penelitian ini adalah bahwa perbankan syariah yang berbasis hukum Islam ini tidak begitu populer di masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Peneliti melihat kemungkinan bahwa faktor kurangnya pengetahuan ini bisa dinilai dan diteliti mulai dari dasar institusi pendidikan Islam yang ada di Indonesia, salah satunya adalah pesantren. Selama ini masyarakat pondok pesantren masih menggunakan transaksi bank konvensional, karena masyarakat pondok pesantren masih menganggap bahwa sistem transaksi bank syariah masih sama dengan sistem transaksi bank konvensional. Adapun alasan mengambil objek pesantren dikarenakan pesantren dianggap memahami masalah hukum Islam.

Permasalahan yang terjadi adalah sudah melekatnya konsep bank konvensional di kalangan masyarakat Indonesia dan juga masuk ke kalangan pesantren, sehingga masih banyak masyarakat dan para guru yang menggunakan jasa bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh keberadaan bank syariah yang belum merata di seluruh daerah di Indonesia dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah di kalangan masyarakat Indonesia umumnya dan kepada para guru khususnya. Selain itu juga disebabkan karena keberadaan bank konvensional yang sudah menjamur rata di pelosok-pelosok daerah beserta akses dan kemudahan dalam transaksi.

Secara operasional bank syariah memiliki beberapa ciri. Salah satu ciri bank syariah tidak membebani nasabah dengan masalah bunga, akan tetapi nasabah akan menerima bagi hasil ataupun imbalan sesuai dengan kesepakatan awal. Konsep utama dari bank syariah adalah al-quran dan hadits. Segala produk dan jasa yang ditransaksikan harus sesuai dengan al-quran dan hadits Rasulullah SAW dan tidak boleh bertentangan (Ismail, 2011).

Ada beberapa persamaan antara bank syariah dan bank konvensional terutama dalam segi teknis penerimaan uang, cara transfer, teknologi yang digunakan, syarat mendapat pembiayaan dan laporan. Tapi, ada banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Seperti menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Antonio, 2001). Bank syariah adalah lembaga intermediasi dari investor yang berinvestasi di bank kemudian bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Investor yang melakukan investasi mendapatkan sebuah imbalan dari pihak bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang diperbolehkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dan umumnya menggunakan akad jual beli atau kerja sama. Imbalan yang diperoleh dari margin keuntungan, dalam bentuk bagi hasil sesuai syariat Islam (Ismail, 2011).

Fungsi bank syariah adalah sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Masyarakat yang memiliki dana, akan membutuhkan bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan dananya. Dalam menghimpun dana masyarakat, bank syariah akan membayar biaya bagi hasil atau bonus atas simpanan dana dari masyarakat. Pembayaran bonus atau bagi hasil kepada pihak ketiga tergantung pada akad antara nasabah dengan bank syariah (Ismail, 2011).

Batasan-batasan bank syariah harus menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam, sehingga bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan. Adapun prinsip-prinsipnya seperti prinsip titipan atau simpanan, prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli (Wahyuni Sri, 2019). Sebagai bank yang dijalankan dengan prinsip syariah yakni hukum Islam, maka loyalitas terhadap bank syariah tidak terlepas dari peranan agama, dalam hal ini agama Islam (Sugeng & Wahyoedi, 2019).

Banyaknya perbankan syariah bukan tidak ada kecaman. Akan tetapi justru kecaman tersebut berasal dari para ilmuwan Islam itu sendiri. Mereka berargumen bahwa bank-bank syariah dalam hal penyelenggaraan transaksi-transaksi perbankan syariah telah melakukannya justru bertolak belakang dengan konsepnya. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan usaha bank-bank syariah tersebut mengakibatkan masalah moralitas. Apakah pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut bermaksud untuk menghindari pemungutan bunga dan dengan maksud supaya para pihak memikul resiko bersama, memang telah diselenggarakan sesuai dengan tujuan tersebut ataukah dalam pelaksanaannya ternyata sekedar pengganti istilah belaka? Dari penelitian beberapa ilmuwan Islam itu, bank-bank syariah dalam pelaksanaan kegiatannya, ternyata bukannya menghilangkan bunga dan membagi resiko, tapi masih mempertahankan praktek pembebanan bunga tapi dengan istilah yang lain dan menghindari resiko (Sutan, t.t.).

Islam telah memberi rambu-rambu bahwa bisnis tidak hanya sekedar berorientasi mencari keuntungan semata (*profit oriented*), tetapi harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga bisnis tersebut dapat mensejahterakan seluruh umat secara universal (Hamsani, 2020). Pengetahuan merupakan suatu informasi atau maklumat yang telah diketahui dan disadari oleh seseorang. Dalam istilah lain, pengetahuan merupakan segala gejala yang ditemui dan didapat manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan seseorang akan muncul ketika seseorang tersebut menggunakan akal budinya untuk mengetahui suatu benda ataupun peristiwa tertentu yang sebelumnya belum pernah dilihat ataupun dirasakan (Leonardo, 2012; Rahmi, 2016).

Seorang konsumen atau nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan atas karakteristik atau ciri serta atribut produk tersebut. Bagi nasabah jika ingin menginvestasikan uangnya baik dalam bentuk deposito maupun tabungan maka seorang nasabah harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus, dan sebagainya. Kedua, pengetahuan tentang manfaat produk. Nasabah menabung atau menginvestasikan dananya di dalam bank syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba dan perbuatan *dzalim*. Ketiga, pengetahuan tentang kepuasan suatu produk akan memberikan kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar.

Keempat, pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah. Sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental yang universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal (Maskur dan Saidah, 2016).

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI) menyatakan bahwa fungsi dan peran bank syariah, sebagai berikut: pertama, manajer investasi, yaitu bank syariah dapat mengelola dana nasabah. Kedua, investor bank syariah, yaitu bank syariah dapat menginvestasikan dan yang dimiliki ataupun dana nasabah. Ketiga, penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, yaitu bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya. Keempat, pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial yang lainnya (Umam, 2013).

Tabungan adalah simpanan berdasarkan *akad wadi'ah* dan berdasarkan *akad mudharabah* atau *akad* lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Asnaini dan Yustati, 2017). Tabungan Wadiah Akad wadiah adalah dana pihak ketiga yang dititipkan nasabah kepada pihak bank. Dimana titipan dana dari nasabah ini dapat melalui giro dan tabungan. Penggunaan wadiah dalam transaksi pendanaan dengan alasan fleksibilitas pengambilan dana atau faktor keamanan (Nabhan, 2008).

Tabungan *wadiah* merupakan titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada BSI Sumenep untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan BSI Sumenep bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, BSI Sumenep bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain, BSI Sumenep juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut. BSI Sumenep dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam *akad* pembukaan rekening (Adimarwan, 2010).

Akad mudharabah adalah prinsip kerjasama antara nasabah dan bank dimana pemilik dana (nasabah) dan pengelola dana (bank) melakukan usaha bersama. Dalam *mudharabah* pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan operasional bersama (Nabhan, 2008). Dari hasil pengelolaan dana *akad mudharabah*, maka BSI Sumenep akan membagikan hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dalam awal *akad* pembukaan rekening. BSI Sumenep bertanggung jawab sepenuhnya jika ada kerugian yang timbul karena salah urus. Dalam mengelola harta *mudharabah*, BSI Sumenep menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Di samping itu, BSI Sumenep tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di setiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya (Adimarwan, 2010).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat Kuantitatif Asosiatif yaitu penelitian dengan menjelaskan dan menghitung variabel independen untuk mengetahui apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat (Sugiono, 2013). Objek penelitian yang dipilih adalah para Guru MA TMI Putra Al-Amien Prenduan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui penelitian lapangan dan data sekunder yang terdiri dari literatur-literatur terkait tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terhadap 30 responden yang merupakan Guru MA TMI Putra Al-Amien Prenduan di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputer yaitu *Software Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 26.

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kusioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan dengan membandingkan nilai Rhitung dengan nilai rtabel. Jika Rhitung lebih besar dari pada rtabel maka butir pertanyaan tersebut valid. Suatu kusioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kusioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Variabel Pengetahuan	Rhitung	rtabel	Ket
Akad tabungan Bank Syariah adalah wadiah dan mudharabah	0.779	0.361	Valid
Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga	0.771	0.361	Valid
System bagi hasil Bank Syariah memberikan kepuasan	0.845	0.361	Valid
Konsep dasar Bank Syariah adalah bagi hasil	0.845	0.361	Valid

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa semua instrumen variabel pengetahuan adalah valid karena nilai Rhitung lebih besar dari pada rtabel dengan tingkat signifikan 0,05%.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Minat

Variabel Minat	Rhitung	rtabel	Ket
Keinginan menggunakan produk Bank Syariah	0.758	0.361	Valid
Pelayanan Bank Syariah sesuai dengan harapan	0.803	0.361	Valid
Karyawan Bank Syariah perhatian dan sabar ketika melayani transaksi	0.770	0.361	Valid
Produk tabungan wadiah mudah dipahami	0.864	0.361	Valid

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa semua instrumen variabel minat adalah valid karena nilai Rhitung lebih besar dari pada rtabel dengan tingkat signifikan 0,05%.

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kusioner. Suatu kusioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabilitas jika Koefisien Alpha > rtabel (Imam, 2016).

Uji reliabilitas memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	rtabel	Hasil Uji
Pengetahuan (X)	0.825	0.361	Reliabel
Minat (Y)	0.802	0.361	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel karena nilai Koefisien Alpha di atas nilai rtabel dengan tingkat signifikan 0,6.

Uji t test (uji secara individu) dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, penilaiannya bisa dengan membandingkan hasil t hitung dengan nilai t tabel atau dengan melihat tabel pada kolom signifikansi. Teknik yang dipakai Uji T karena secara jumlah variabel yang tunggal (X & Y).

Hipotesis yang dipakai adalah :

H_0 : $b_i = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : $b_i > 0$, artinya variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil perhitungan secara individu menghasilkan kesimpulan:

Tabel 4 Uji T test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110,120	1	110,120	50,481	,000 ^b
	Residual	61,080	28	2,181		
	Total	171,200	29			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,496	2,143		,491
	Pengetahuan	,878	,124	,802	,000

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat p-value pada kolom sig (baik dalam tabel ANOVA maupun *tabel coefficients*) yakni diketahui nilainya 0,000 yang lebih kecil dari ($<$) nilai alpha (0,05), sesuai dengan standart untuk bisa dikatakan lolos uji t. Sya'ban (2005 : 34). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Pada hasil *output coefficients* di kolom B yang menunjukkan constant = 1,496 dan X = 0,878, maka persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 1,496a + 0,878b$, dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif (karena kedua nilai yang positif). Sehingga semakin positif variabel X (pengetahuan) maka semakin positif variabel Y (minat).

Standar kedua yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, diketahui nilai t hitung pada *tabel coefficients* 7,105 dan didapatkan nilai t tabel yakni (0,025 ; 28) hasilnya 2.048, jadi t hitung (7,105) lebih besar dari ($>$) t tabel (2.048). Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari alpha dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Artinya variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau dengan kata lain terdapat pengaruh positif X (pengetahuan) terhadap Y (minat).

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati angka satu maka dikatakan bahwa kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y semakin besar.

Tabel 5 Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	,643	,630	1,47696

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Tabel ini untuk menunjukkan: pertama, koefisien korelasi (R) sebesar: 0,802, ini artinya bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (karena mendekati angka 1). Kedua, koefisien determinasi (R^2) sebesar: 0,643, ini artinya bahwa kontribusi variabel independen menjelaskan/mempengaruhi variabel dependen sebesar 64,3%, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model. Ketiga, koefisien adjusted R^2 (Adj R^2) sebesar: 0,630, ini merupakan korelasi dari R^2 sehingga gambarnya lebih mendekati populasi.

Pengaruh Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Tabungan BSI Sumenep dari hasil perhitungan secara persial atau Uji t test adalah variabel X (Pengetahuan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Minat) yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 5%/0,05 dengan nilai t test menunjukkan angka 64,3%, artinya variabel X (Pengetahuan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y (Minat) Guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan di BSI Sumenep. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan gurutentang perbankan syariah maka semakin tinggi minat menabung guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan di BSI Sumenep. Sehingga hipotesis (H_1) yang menyatakan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat guru menabung di bank syariah diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besar kontribusi variabel X (pengetahuan) dalam mempengaruhi variabel Y (minat) sebesar 64,3%, dapat dikatakan bahwa pengaruhnya lumayan kuat.

Simpulan

Berdasarkan beberapa rangkaian hasil dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X (pengetahuan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (minat) guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan di BSI Sumenep, Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif (tinggi) pengetahuan gurutentang prinsip dan produk tabungan perbankan syariah maka semakin positif (tinggi) minat menabung guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan di BSI Sumenep. Konteks penelitian ini didapatkan fakta bahwa pengaruh variabel X terhadap Y lumayan kuat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan yaitu sebaiknya pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang mengambil topik sama supaya menetapkan jumlah sampel responden yang lebih banyak. Dengan sampel yang lebih banyak, maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat. Saran berikutnya, bagi instansi keuangan syariah, sebaiknya dapat menambahkan program- program lembaga dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan produk perbankan syariah melalui sosialisasi-sosialisasi yang masif, terutama dilakukan di lingkungan pesantren.

Referensi

Adimarwan, Karim. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. 4 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
 Andri, Wicaksono. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca

- Antonio, Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press
- Asnaini, dan Yustati Herlina. (2017). *Lembaga Keuangan Syariah Teori dan Praktiknya di Indonesia*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Fakhruddin, Asef Umar. (2012). *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA Press
- Hamsani. (2020). *Organizational Citizenship Behavior di Bank Syariah*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka
- Imam, Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. 7 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Komaruddin. (2010). *Kamus Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Leonardo, Listiyanto. (2012). "Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia." Vol.1. 3: 6.
- Maskur, Rosyid, dan Saidah Halimatus. (2016). "Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru (Jurnal Islaminomic, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STEIS) Islamic Village)." vol.7. 2: 42.
- Nabhan, Faqih. (2008). *Dasar-dasar Akuntansi Bank Syariah*. 4 ed. Yogyakarta: Lumbung Ilmu
- Rahmi, Kurnia Gustin. (2016). "Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi." vol.7. 1: 18.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri, Wahyuni. (2019). *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media
- Sugeng, dan Wahyoedi Saparso. (2019). *Loyalitas Nasabah Bank Syariah: Studi Atas Realigitas, Kualitas Layanan, Trust dan Loyalitas*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Sugiono. (2013). *Metode Pendekatan Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sutan, Remi Sjahdeini. (t.t.). *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana
- Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Usman, Rachmadi. (2014). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. 2 ed. Jakarta: Sinar Grafika.